

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainable lifestyle menjadi salah satu trend gaya hidup yang diikuti masyarakat sebagai upaya untuk meminimalisir dampak buruk dari perubahan iklim dan kerusakan lingkungan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap lingkungan, kesadaran masyarakat akan pentingnya tindakan berkelanjutan juga semakin meningkat. Salah satunya adalah adanya upaya menggunakan tas belanja *reusable*. Terdapat berbagai macam tas belanja *reusable* yang sudah beredar di pasaran, baik itu dari segi material, ukuran, hingga harga. Penggunaan tas belanja *reusable* efektif dalam mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai. Namun, dibalik kelebihannya tersebut, terdapat beberapa masalah atau potensi yang perlu dikembangkan dalam meningkatkan efisiensi dan kenyamanan saat menggunakannya. Umumnya tas belanja *reusable* yang beredar di pasaran belum memiliki kompartemen khusus yang dapat memisahkan barang belanjaan sesuai karakteristiknya. Tanpa adanya kompartemen yang memadai, barang belanjaan terlebih sayur, buah, dan daging dapat berbaur menjadi satu dan dapat meningkatkan risiko terjadinya kontaminasi silang yang dapat merusak kualitas barang belanjaan tersebut. Oleh karena itu, penggunaan tas belanja *reusable* tanpa kompartemen masih memerlukan kantong plastik sekali pakai sebagai tambahan untuk memisahkan barang belanjaan tersebut.

Pemisahan ini penting dilakukan terutama pada barang belanjaan seperti sayur, buah, dan daging karena untuk menghindari risiko kontaminasi silang antara sayur dan buah dengan daging. Selain itu, karakteristik barang belanjaan yang berbeda membutuhkan penanganan yang berbeda pula untuk mempertahankan kualitas barang belanjaan. Buah dan sayur harus disimpan di suhu yang ideal agar terjaga kelembapan dan kesegarannya. Buah dan sayur memerlukan oksigen untuk bernapas, kemampuan bernapas ini tergantung pada suhu tempat penyimpanan dan jenis dari sayur atau buah tersebut. Tas

belanja yang berlubang dapat menjaga kandungan air dan kelembapan sayur dan buah agar tidak cepat layu. Sedangkan untuk daging, ikan, atau *frozen food* dibutuhkan wadah belanja dengan fitur *ice cooler* atau insulator suhu untuk mengurangi laju perpindahan suhu. Selain itu, tas belanja *reusable* juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan dengan memperhatikan kebiasaan dan kebutuhan belanja pengguna. Potensi yang dapat dikembangkan adalah tas belanja *reusable* dengan ukuran yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan belanja sayur, buah, dan daging serta menggunakan material yang mudah dibersihkan.

Berdasarkan data dan fenomena atau isu yang sudah dipaparkan di atas, perancangan yang akan dilakukan adalah perancangan tas belanja *reusable* dengan kompartemen pemisah antara sayur dan buah dengan daging untuk menghindari kontaminasi silang dan mempertahankan kualitas serta kesegaran sayur, buah, dan daging. Perancangan ini memerlukan pertimbangan kebutuhan, tata letak, material, bentuk, mekanisme, fitur, hingga aspek rupa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tas belanja *reusable* di pasaran umumnya belum memiliki kompartemen untuk memisahkan barang belanjaan sesuai karakteristiknya.
2. Tas belanja *reusable* tanpa kompartemen memerlukan kantong plastik sekali pakai tambahan untuk memisahkan barang belanjaan.
3. Sayur dan buah perlu dipisahkan dengan daging untuk meminimalisir risiko terjadinya kontaminasi silang dan menjaga kualitas dan kesegarannya.
4. Dibutuhkan tas belanja *reusable* yang tidak memerlukan kantong plastic sekali pakai dalam memisahkan barang belanjaan khususnya sayur, buah, dan daging dengan ukuran yang cukup besar dan material yang mudah dibersihkan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, dapat ditarik rumusan masalah yaitu tas belanja *reusable* yang beredar di pasaran belum ada kompartemen khusus untuk memisahkan barang belanjaan sesuai karakteristiknya, khususnya untuk sayur, buah, dan daging. Hal ini mengakibatkan masih diperlukan tas belanja yang tidak menggunakan kantong plastik sekali pakai sebagai tambahan dalam memisahkan barang belanjaan tersebut. Pemisahan antara sayur dan buah dengan daging penting dilakukan karena diperlukan penanganan yang berbeda untuk mempertahankan kualitas dan kesegarannya.

1.4 Pertanyaan Perancangan

1. Bagaimana memenuhi kebutuhan tas belanja *reusable* yang bisa memisahkan sayur dan buah dengan daging/ *frozen food*?
2. Apa saja fitur yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tas belanja *reusable* yang dapat memisahkan sayur dan buah dengan daging/ *frozen food*?

1.5 Tujuan Perancangan

1. Untuk memenuhi kebutuhan tas belanja *reusable* yang bisa memisahkan sayur dan buah dengan daging/ *frozen food*.
2. Untuk mengetahui fitur tas belanja yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tas belanja *reusable* yang dapat memisahkan sayur dan buah dengan daging/ *frozen food*.

1.6 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan ini dijabarkan dalam 5W+1H, yaitu:

1. *What*: Tas belanja *reusable* untuk sayur, buah, dan daging atau *frozen food*.
2. *Who*: Wanita, usia 20-30 tahun, memasak sendiri untuk kebutuhan makan sehari-hari, dan berbelanja sayur, buah, dan daging di supermarket di Bandung.

3. *Why*: Belum adanya tas belanja yang memiliki kompartemen untuk memisahkan barang belanjaan sesuai karakteristiknya, terlebih untuk sayur, buah, dan daging/ *frozen food*.
4. *When*: Saat berbelanja sayur, buah, dan daging.
5. *Where*: Supermarket di Bandung
6. *How*: Perancangan tas belanja *reusable* dengan kompartemen pemisah antara sayur dan buah dengan daging/ *frozen food*. Studi analisa perancangan akan berfokus kebiasaan dan kebutuhan belanja, tata letak, bentuk, material, mekanisme, fitur, hingga aspek rupa.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup dalam perancangan ini berfokus pada perancangan tas belanja *reusable* yang tidak memerlukan kantong plastic sekali pakai dalam memisahkan barang belanjaan khususnya sayur, buah, dan daging dengan ukuran yang cukup besar dan material yang mudah dibersihkan.

1.8 Keterbatasan Perancangan

Keterbatasan masalah pada perancangan ini adalah kurangnya referensi produk tas belanja *reusable* yang di dalamnya dapat sekaligus memisahkan sayur, buah, dan daging untuk menjaga kualitas dan kesegarannya.

1.9 Manfaat Perancangan

a. Ilmu pengetahuan

Dapat menjadi rujukan atau data penelitian selanjutnya mengenai perancangan tas belanja *reusable* khusus sayur, buah, dan daging/ *frozen food*.

b. Pihak Industri

Diharapkan dapat menjadi solusi bagi industri tas belanja dalam mengembangkan tas belanja *reusable* khusus sayur, buah, dan daging/ *frozen food*.

c. Masyarakat

Menyediakan tas belanja *reusable* khusus sayur, buah, dan daging/ *frozen food* bagi masyarakat. Selain itu, sebagai sarana edukasi mengenai pentingnya memisahkan barang belanjaan sesuai karakteristiknya dan pentingnya menggunakan tas belanja *reusable* untuk lingkungan.

1.10 Sistematika Perancangan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang perancangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, pembatasan masalah, ruang lingkup perancangan, keterbatasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN

Dalam bab ini berisi teori-teori yang akan berkaitan dengan proses perancangan.

BAB III METODE

Dalam bab ini menjelaskan langkah-langkah apa saja yang akan masuk dalam penelitian secara sistematis dan proses perancangan.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan hasil dari proses perancangan yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan ketercapaian tujuan perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN